Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

September 2024

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		4,85%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Apr-24	-2,84%

Rincian Portofolio

Obligasi	72,51%
Saham	26,80%
Pasar Uang	0,69%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0068 8.375% 15/03/2034
FR0087 6.5% 15/02/2031
FR0089 6.875% 15/08/2051
FR0091 6.375% 15/04/2032
FR0092 7.125% 15/06/2042
FR0096 7% 15/02/2033
FR0097 7.125% 15/06/2043
FR0098 7.125% 15/06/2038
FR0100 6.625% 15/02/2034
FR0102 6.875% 15/07/2054

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	69,44%
Keuangan	8,17%
Infrastruktur	4,38%
Barang Baku	4,22%
Teknologi	3,05%
Energi	2,66%
Perindustrian	2,49%
Barang Konsumen Primer	2,45%
Barang Konsumen Non-Primer	1,72%
Kesehatan	1,14%
Properti & Real Estat	0,27%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 25,06
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	22.992.996,8849

Harga per Unit	
(Per 30 Sep 2024)	IDR 1.089,97

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	1,44%	5,01%	2,54%	4,85%	8,48%	N/A	3,13%	9,00%
Tolok Ukur*	0,41%	4,48%	3,83%	7,66%	18,22%	N/A	4,66%	23,27%

*25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Feb 2022:25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

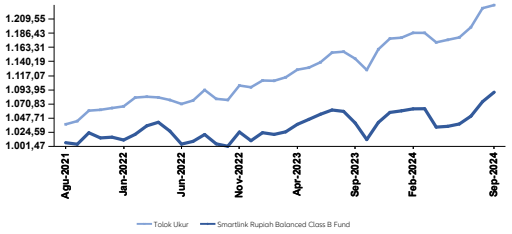

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

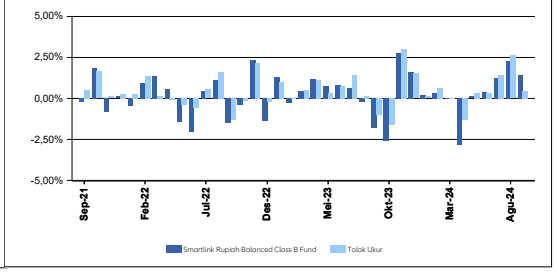

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan September 2024 pada level bulanan -0,12% (dibandingkan konsensus inflasi -0,03%, -0,03% di bulan Agustus 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,84% (dibandingkan konsensus +2,00%, +2,12% di bulan Agustus 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +2,09% (dibandingkan konsensus +2.03%, +2,02% di bulan Agustus 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan dan kelompok energi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 17-18 September 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi pada tahun 2024 dan 2025 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, penguatan dan stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya upaya untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +2,16% dari 15.473 pada akhir Agustus 2024 menjadi 15.138 pada akhir September 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan Keputusan yang dilakukan oleh The Fed dan Bank Indonesia. Bank Indonesia mengambil keputusan untuk memotong suku bunga acuan sebesar 25bps ke 6.00%, Sedangkan The Fed mengambil Keputusan untuk melakukan pemotongan Fed Rate sebesar 50bps ke 5.00%. Neraca perdagangan Agustus 2024 mencatat surplus sebesar +2.890 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +500 juta dolar AS pada akhir bulan Juli 2024. Meningkatnya surplus perdagangan dipengaruhi akselerasi pertumbuhan eksport pada Agustus 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2024 mencatat surplus sebesar +4.341 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2.635 juta dolar pada Juli 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1.446 juta dolar pada bulan Agustus 2024, lebih tinggi dari defisit di bulan Juli 2024 sebesar -2.135 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2024 mencapai 149,9 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Agustus 2024 sebesar 150,2 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih rendah sepanjang kurva sejalan dengan penguatan dari rupiah dan masuknya arus investor asing. Sentimen positif berasal dari berita global atas langkah The Fed dan Bank Indonesia. Bank Indonesia memangkas suku bunga acuannya sebesar 25bps menjadi 6,00%. Sebagai perbandingan, The Fed memangkas FFR sebesar 50bps menjadi 5,00%. Beberapa data makro AS juga menunjukkan perlemahan, membuat investor yakin The Fed masih memiliki peluang untuk memangkas lagi pada pertemuan berikutnya. Di tengah potensi kebijakan pemotongan suku bunga lebih lanjut, aset obligasi menjadi aset yang menarik, sehingga mendorong permintaan obligasi. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 8M24 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang dapat dikontrol, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -153,72tn (8M23: IDR +147,45tn) atau -0,68% (+0,71% 8M23) dari PDB di 8M24. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +18,27 triliun Rupiah di bulan Agustus 2024 (bulanan +2,14%), yakni IDR 852,31 triliun pada tanggal 30 Agustus 2024 menjadi IDR 870,58 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkat pada 14,70% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,49% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September 2024 untuk 5 tahun menurun sebesar -35bps menjadi +6,18% (vs +6,53% pada Agustus 2024), 10 tahun menurun sebesar -17bps menjadi +6,46% (vs +6,63% pada Agustus 2024), 15 tahun menurun sebesar -7bps menjadi +6,64 % (vs +6,71% pada Agustus 2024), dan 20 tahun menurun sebesar -3bps menjadi +6,78% (vs +6,81% pada Agustus 2024).

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7,527.93 (-1.86% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BREN, TPIA, AMMN, BBRI dan BMRI turun sebesar -38.60%, -15.04%, 12.91%, -3.88%, dan -2.81% MoM. Kinerja pasar saham global positif pada bulan September karena kombinasi yang berasal dari 1) permulaan siklus penurunan suku bunga AS yang sudah diantisipasi, yang diikuti oleh penurunan suku bunga oleh bank sentral lainnya 2) Data pasar tenaga kerja AS yang lebih lemah dari perkiraan yang menyebabkan ekspektasi pasar terhadap pemotongan suku bunga Bank Sentral AS yang lebih besar ke depan 3) Kejutan stimulus negara Tiongkok yang diperkirakan akan membangkitkan kembali momentum pertumbuhan ekonomi. Dari dalam negeri, IHSG terkoreksi pada bulan September (-1.86% MoM) karena terlihat adanya pembalikan aliran dana investor asing yang besar dari negara-negara berkembang kembali ke negara Tiongkok untuk mengantisipasi pemulihan yang kuat pada pertumbuhan ekonomi Tiongkok menyusul rencana stimulus yang diumumkan baru-baru ini. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -5.23% MoM. KARW (Ictsi Jasa Prima) dan BREN (Barito Renewable Energy)menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -72.49% dan -38.60% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi Siklikal yang turun sebesar -3.95% MoM. FILM (MD Entertainment) dan KPIG (MNC Land) mencatat kerugian sebesar -36.01% dan -26.15% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +17.57% MoM. MLPT (Multipolar Technology) dan GOTO (Goto Gojek Tokopedia) menjadi pendorong utama, naik sebesar +284.97% and +26.93% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.